

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fasilitas belajar adalah modal utama sumber daya manusia yang akan penting bagi kelangsungan hidup peradaban jangka panjang seperti yang kita kenal. Proses penciptaan dan peningkatan ilmu yang diperoleh dari lembaga formal dan non formal juga dilakukan di pusat pembelajaran ini. Manusia dengan kualitas tertinggi akan dapat mengasah keterampilan mereka, membentuk kepribadian mereka, dan mewujudkan potensi penuh mereka.

Sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 3 UURI Nomor 20 Tahun 2003, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak serta peradaban yang nyata untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.” Yang Maha Esa, tumbuh menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab yang berakhlak mulia, bijaksana, kompeten, kreatif, dan mandiri.

Sejauh ini sarana pembelajaran masih mencakup pandangan bahwa pengetahuan merupakan perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Di dalam kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama dalam belajar, serta ceramah masih menjadi poin utama dalam strategi belajar. Oleh sebab itu, dibutuhkan sebuah strategi yang memicu siswa untuk menanamkan pengetahuan di benak mereka sendiri.

Proses pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan kesan serta pengalaman secara langsung, sesuai dengan kebutuhan aktual siswa yaitu proses

pembelajaran yang diharapkan saat ini. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang dikembangkan agar meningkatnya kemampuan *soft skill dan hard skill* termasuk berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Apalagi setiap materi pembelajaran mempunyai tingkat kesulitan yang sangat bervariasi sehingga dalam proses pembelajaran dibutuhkan juga alat bantu atau media.

Media pembelajaran mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Karena dengan menggunakan media pembelajaran, guru dapat sangat mudah menyampaikan inti dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh peserta didik. Tanpa adanya media pembelajaran, siswa akan kesulitan dalam memahami materi yang hendak dipelajari.

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan oleh guru untuk membantu dalam perencanaan pembelajarannya. Sebagai penyaji dan menyampaikan pesan pada saat pembelajaran dilaksanakan, dan bisa mewakili guru untuk menyampaikan informasi belajar kepada siswa.

Pada hakikatnya IPA mencakup beberapa hal yaitu IPA sebagai proses, IPA sebagai sikap ilmiah dan IPA sebagai produk. IPA sebagai proses adalah suatu proses atau cara kerja untuk mendapatkan hasil atau produk. IPA sebagai sikap ilmiah adalah sikap yang dikembangkan dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil. Sedangkan IPA sebagai produk adalah pengetahuan yang diperoleh dari proses yang ilmiah. Proses yang dilakukan tentunya memerlukan keterampilan, salah satunya adalah mengamati. Dengan mengamati, dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir, sehingga muncul rasa ingin tahu dan pembuktian tentang apa yang diamatinya.

Dalam pembelajaran IPA, konsep materi hendaklah disampaikan dengan

cara mengenalkan terlebih dahulu masalah dengan lingkungan siswa dan juga keadaan nyata disekitar siswa. Salah satu materi pelajaran IPA pada tema 5 sub tema 1 yang sangat erat kaitannya dengan lingkungan dan kehidupan nyata siswa adalah konsep sifat-sifat cahaya, konsep tersebut hendaknya disampaikan oleh guru dengan cara semenarik mungkin karena materi tersebut sangat banyak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kelas IV SD Negeri 104209 Saentis dapat diketahui adanya permasalahan pada proses pembelajaran sebagai berikut: pertama, hasil belajar siswa yang masih rendah dilihat dari nilai ulangan yang masih banyak di bawah KKM. Kedua siswa telah belajar mengenai materi sifat-sifat cahaya, namun masih banyak siswa yang kesulitan dan kurang memahami materi tersebut, dikarenakan masih rendahnya proses pemikiran peserta didik terhadap materi yang bersifat abstrak. Ketiga, sebagian guru kurang memanfaatkan media pembelajaran dalam proses mengajar. Keempat, buku pegangan siswa selalu menjadi andalan dalam proses pembelajaran. Hal ini yang menyebabkan proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas kurang bermakna, kurang menyenangkan, kurang efektif dan kurang efisien. Kelima, proses pembelajaran yang masih didominasi dengan metode konvensional (ceramah).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti juga menemukan hasil belajar siswa kelas IV SD 104209 Saentis masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian pada mata pelajaran IPA dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan. Ulangan harian sangat penting dilakukan sebagai evaluasi belajar siswa terhadap materi ajar. Dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini.

**Tabel 1.1 Nilai Ulangan Tema 5 Subtema 1 Kelas IV
SD Negeri 104209 Saentis T.A 2021/2022**

| No | KKM | Nilai | Kelas IV | Keterangan | Persentase |
|---------------|-----|-------|-----------------|--------------|-------------|
| 1 | 70 | > | 7 | Tuntas | 27% |
| 2 | 70 | < | 19 | Belum Tuntas | 73% |
| Jumlah | | | 26 siswa | | 100% |

(Sumber: SD Negeri 104209 Saentis)

Dari hasil wawancara (19 Februari, 2022) kepada guru kelas IV SD Negeri 104209 Saentis, KKM di sekolah untuk mata pelajaran IPA yaitu 70. Maka dapat dilihat dari tabel 1.1 diatas, bahwa kelas IV terdapat 19 siswa yang belum mencapai KKM dan terdapat 7 siswa yang telah mencapai KKM dari total jumlah 26 siswa.

Berdasarkan hal tersebut jika terus di biarkan maka akan berdampak buruk, siswa tidak akan memperhatikan pembelajaran dalam kelas dan tidak memahami materi pembelajaran untuk selanjutnya. Adapun solusi yang dapat di tawarkan penulis yaitu dengan menarik daya perhatian siswa terhadap pembelajaran pada materi sifat-sifat cahaya dengan menggunakan media pembelajaran *Kosifacay*. *Kosifacay* merupakan singkatan dari kotak sifat cahaya, dengan menggunakan media tersebut siswa lebih memfokuskan diri dalam pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas. Dan dengan media yang konkret dan pembelajaran langsung akan lebih menambah daya ingat serta wawasan siswa terhadap pembelajaran yang sedang di pelajari.

Media pembelajaran *Kosifacay* sudah ada dalam beberapa penelitian sebelumnya. Namun yang menjadi pembeda antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yakni terletak pada bentuk serta kreativitas dari media pembelajaran tersebut. Selain itu media pembelajaran *Kosifacay* dalam penelitian ini memiliki inovasi baru yang belum pernah ada ditemukan pada penelitian sebelumnya. Inovasi tersebut berbentuk quiz yang terdiri dari beberapa soal.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Media Pembelajaran *Kosifacay* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sifat-Sifat Cahaya Kelas IV SD Negeri 104209 Saentis T.A 2021/2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan isi latar belakang di atas dapat didentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada tema 5 sub tema 1 masih rendah.
2. Kemampuan pemahaman siswa yang masih relatif rendah disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa dalam menguasai materi pembelajaran.
3. Sebagian besar guru kurang memanfaatkan media pembelajaran dalam proses mengajar.
4. Sumber belajar hanya mengandalkan pada buku pegangan siswa.
5. Proses pembelajaran yang masih didominasi dengan metode konvensional (ceramah).

1.3 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan kajian dalam penelitian ini maka permasalahan yang dikaji perlu dibatasi sehingga masalah yang dijadikan objek penelitian akan lebih terarah dan mendalam pengajiannya. Maka penulis membuat batasan masalah. Bahwasanya penelitian berfokus pada pengaruh media pembelajaran *kosifacay* terhadap hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat cahaya kelas IV SD Negeri 104209 Saentis T.A.2021/2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh media pembelajaran *kosifacay* terhadap hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat cahaya kelas IV SD Negeri 104209 Saentis T.A.2021/2022?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *kosifacay* terhadap hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat cahaya kelas IV SD Negeri 104209 Saentis T.A.2021/2022”.

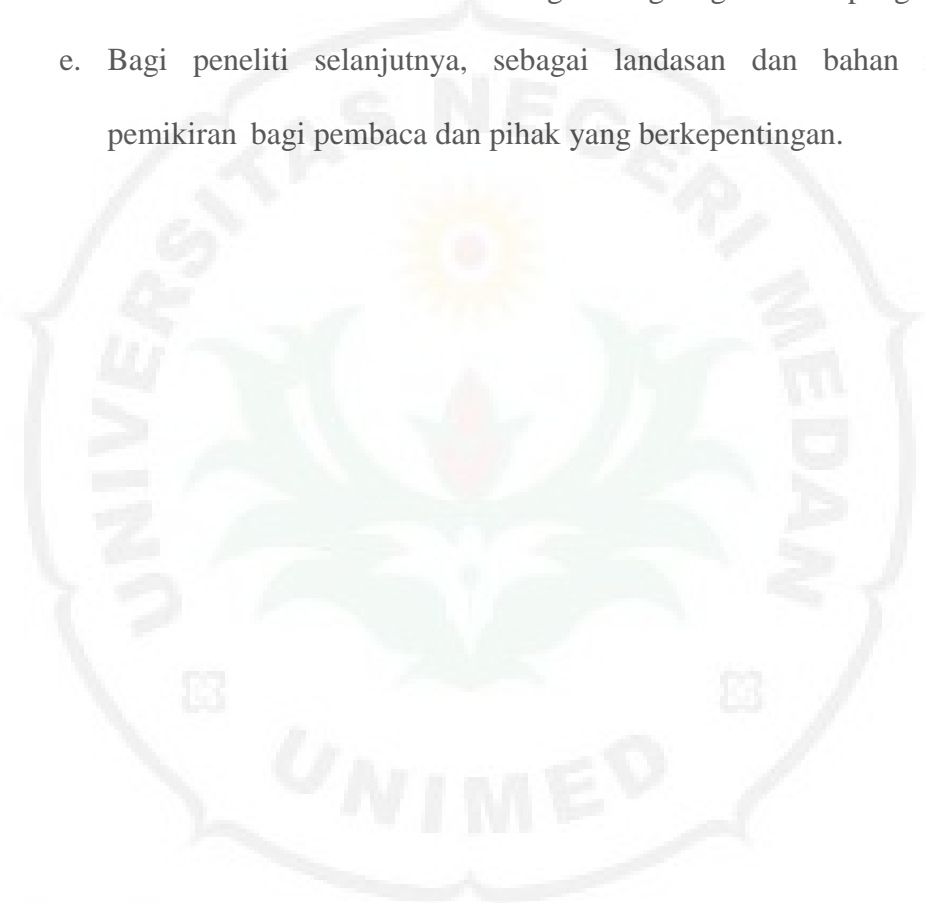
1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan masukan tentang media pembelajaran siswa sekolah dasar.
 - b. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai manfaat penggunaan media tersebut.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa, sebagai dorongan semangat belajar dan kemampuan menguasai pelajaran sifat-sifat cahaya dengan baik, dan selalu berupaya aktif dalam pembelajaran.
 - b. Bagi guru, sebagai bahan informasi dan masukan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa.
 - c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan

pemikiran bagi sekolah mengenai penggunaan media terhadap hasil belajar siswa.

- d. Bagi peneliti, sebagai sumber pengetahuan dalam rangka menambah wawasan dan motivasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai landasan dan bahan referensi pemikiran bagi pembaca dan pihak yang berkepentingan.



THE
Character Building
UNIVERSITY